

## ABSTRAK

Dini Esty Nopianti. 2018. Mitologi Konflik Sosial (Studi Kasus Konflik Sosial Di Desa Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur), Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing oleh Pembimbing I. Muhammad Nawir dan Pembimbing II. Jamaluddin Arifin.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah konflik sosial yang sangat sering terjadi di desa Werinama dan masyarakat sering mengaitkan dengan konflik terdahulu. Sehingga konflik di desa Werinama ini terjadi secara turun temurun dari para generasi. Oleh karena itu masyarakat harus memiliki kesadaran tentang bahaya serta dampak-dampak yang akan ditimbulkan oleh konflik sehingga masyarakat dan pemerintah setempat dapat bekerja sama untuk mencegah terjadinya konflik sosial ini lagi.

Tujuan dari peneliti ini adalah (i) Menjelaskan faktor yang melatar belakangi terjadinya Konflik Sosial di Desa Werinama. Kemudian (ii) Mengetahui Mitos Konflik Sosial di Desa Werinama terus muncul. Serta, (iii) Menguraikan dampak Konflik Sosial yang terjadi di Desa Werinama.. Peneliti ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini informan di pilih langsung oleh peneliti yang disebut sasaran penelitian berdasarkan karakteristik informan yang telah ditetapkan yaitu kepala camat, kepala desa, masyarakat setempat dan instansi lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu mencatat, pengumpulan data dan berpikir agar kategori data mempunyai makna, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian dilapangan bahwa, (i) Faktor yang melatar belakangi terjadinya konflik sosial di Desa Werinama Kabupaten Seram Bagian Timur disebabkan oleh pertandingan bola antara kedua kelompok sosial, pesta joget dan minum minuman keras, adanya dendam, dan adanya prasangka. (ii) Mitos konflik sosial di desa Werinama terus muncul, dikarenakan akar dari konflik sosial yang selama ini terjadi berawal dari perebutan kekuasaan oleh para leluhur sehingga terbagi kelompok Sweli dan kelompok Tanafora. (iii) Dampak Konflik Sosial yang terjadi di Desa Werinama sangat berdampak negatif kepada para aktor konflik itu sendiri yaitu ada yang mengalami luka-luka, masuk penjara, merusak hubungan antar kelompok, serta meresahkan masyarakat. Dampak positifnya adalah meningkatnya solidaritas sesama anggota kelompok sosial yang bersangkutan.

***Kata kunci: Mitologi, Konflik Sosial***